

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek oleh peneliti adalah *risk management* dalam pembiayaan mikro di BMT Mardlotillah Tanjungsari Sumedang. Peneliti disini ingin mengobservasi bagaimana praktik *risk management* yang diterapkan dalam pembiayaan mikro. Peneliti tertarik kepada objek tersebut karena sesuai dengan fakta bahwa setiap perusahaan itu akan mengalami yang namanya risiko, baik risiko murni maupun risiko spekulatif.

Selain itu penilaian keberhasilan sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) tidak hanya dari peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat namun juga harus dilihat dari kemampuan lembaga keuangan tersebut dalam mengatasi risiko serta tata kelola BMT yang baik.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Penelitian kualitatif menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2012:22) adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dai sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain. Lexy J. Moleong (2007:14) mengatakan fenomenologi diartikan sebagai: 1. Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2. Suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok dari seseorang.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi di BMT Mardlotillah Tanjungsari Sumedang, serta dapat menceritakan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di BMT Mardlotillah dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi kepustakaan), penyusunan data, menganalisis data yang diperoleh dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya untuk dapat mencari pemahaman mendalam dari orang-orang yang bersangkutan

di bidang yang sesuai dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada praktik *risk management* dalam pembiayaan mikro.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong, 2007) ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’.

Kemudian menurut Nasution (dalam Sugiyono: 2010) ‘data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas’.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer antara lain data yang secara langsung diperoleh dari studi lapangan atau observasi serta wawancara mengenai praktik *risk management* pada BMT Mardlotillah. Dan data sekunder antara lain data yang diperoleh dari studi perpustakaan.

Adapun informan-informan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Erna Yulianti	Manager Operasional & Keuangan
2	Jenal Arifin, SE	Pimpinan Cabang & Account officer
3	Wawan Hermawan, SH	Remidia & Legal

Wulan Kusmaningtia, 2014

Praktik Risk Management Pembiayaan Mikro

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan para informan tersebut dipilih secara *purposive sampling* (menentukan subjek/objek sesuai tujuan). Menurut peneliti, informan-informan di atas dapat memberikan informasi karena mereka langsung berhadapan dengan tugas-tugas yang mereka hadapi selama ini sehingga mereka sangat berpengalaman di bidangnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dimana menurut Nasution (dalam Sugiyono: 2010):

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai *instrument* penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2012:105) bahwa "observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian".

2. Wawancara

Wawancara menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012:130) adalah "suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali

dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan”.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2012:14) studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi *instrument* atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti disini sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan desain penelitian atau perancangan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, *instrument* penelitiannya *human instrument*, buku catatan, alat perekam, serta *camera*. Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Adapun fungsi dari alat tersebut antara lain:

1. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau untuk membantu mencatat data hasil wawancara dengan rinci.

2. Alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dalam mengumpulkan data.

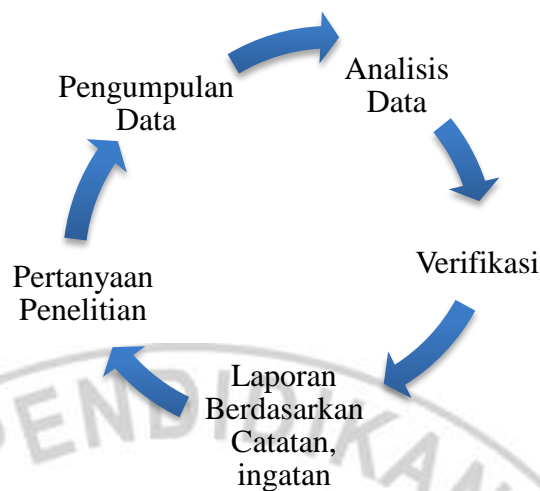
3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2001:280) adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian’.

Menurut Nasution (dalam Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2012: 215) bahwa ‘proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data’.

Dalam penelitian ini dalam mendapatkan data tidak hanya melalui observasi, namun disini peneliti mendapatkan data juga dengan melakukan wawancara dan studi kepustakaan sehingga data yang didapat menjadi beragam maka diperlukan penyusunan dan pengolahan data yang sistematis agar peneliti mendapatkan apa yang diinginkan sehingga mendapatkan tujuan yang ingin dicapainya.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model sirkuler Nasution yaitu:



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Model Sirkuler Nasution

Sedangkan dari sisi analisis data setelah data diperoleh dari catatan lapangan, Nasution (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:217) melakukan analisis itu mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012:218-219) ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan sangat rumit. Itu sebabnya perlunya analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. *Display Data* (penyajian data)

Menurut Miles and Huberman (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012) sesudah mereduksi data adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel,

grafik dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Peneliti melakukan seleksi data dengan cara menyusun kembali hasil wawancara.
2. Hasil wawancara dicek terlebih dahulu kebenaran datanya dengan cara memperlihatkan hasil wawancara kepada informan. Apabila ada perubahan berupa penambahan atau pengurangan mengenai informasi maka peneliti dan informan akan memberikan paraf dan tanggal pengeditan hasil wawancara.
3. Jika hasil wawancara tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kepada informan maka peneliti akan melakukan penafsiran data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri.

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Kredibilitas menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012:165) adalah “ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber”.

Dalam pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana triangulasi sumber menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012: 170-171) adalah mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain dan triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan triangulasi tersebut akan lebih meningkatkan kekuatan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada saat menggunakan teknis sebagai berikut:

1. Peneliti membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Peneliti membandingkan hasil observasi dengan studi kepustakaan.
3. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan studi kepustakaan.
4. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan lainnya.

5. Perbandingan di atas dilakukan untuk memastikan tidak ada informasi yang saling bertentangan, apabila terdapat informasi yang tidak relevan atau bertentangan, maka peneliti akan menginformasikan kepada narasumber, dan melakukan wawancara ulang untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya.
6. Setelah mendapatkan kesimpulan, kecocokan, kesesuaian, dari hasil yang didapat. Peneliti dapat mendeskripsikan dan mengimplementasikan data tersebut dengan kata-kata peneliti sendiri, dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan ke dalam bentuk laporan.